

KONSEP PERSAUDARAAN DALAM PANDANGAN ISLAM DAN BUDHA

Arianto Arabi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ariantoarabi@gmail.com

Indra Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
indraharahap@uinsu.ac.id

Endang Ekowati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
endangekowati@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The brotherhood in Islam and Buddhism is highly valued, and in other religions as well, brotherhood is seen as a strength in the structure of the religion. Buddhism emphasizes that life can be good and eternal, one of which is through brotherhood. In Islam, on the other hand, brotherhood knows no territorial, geographical, ethnic, racial, or skin color boundaries. One of the most important things in human life on earth is the establishment of strong and harmonious brotherhood. This study aims to understand what is meant by brotherhood and to explore the similarities and differences in the concept of brotherhood in Islam and Buddhism. The results of this study show that brotherhood in Islam represents a way to establish communication on one hand, and on the other hand, it also provides new enthusiasm to practice teachings in accordance with the guidance of the Qur'an and the examples of the Prophets and Messengers. Brotherhood in Buddhist teachings is a part of the happiness of life. Loving-kindness or brotherhood is the desire for the happiness of all beings without exception, often referred to as the pure intention to wish well-being and happiness for others. The essence of brotherhood is the most important part of human life. Brotherhood generates positive energy and motivation, even though in reality, life will not always be orderly, good, and harmonious in the name of brotherhood. As major world religions, Islam and Buddhism have their own unique teachings, believed by their followers based on faith. The universal teachings of Islam and the tolerant teachings of Buddhism are distinct forms that cannot be equated.

Keywords: Concept of Brotherhood, Islam, Buddhism.

ABSTRAK

Persaudaraan dalam Islam dan Budha begitu tinggi, pada ajaran agama lain pun, persaudaraan di pandang sebagai kekuatan dari struktur agama. Agama Budha menegaskan kehidupan bisa baik dan abadi salah satunya melalui persaudaraan. Sedangkan dalam Islam, persaudaraan tidak mengenal batas-batas teritorial, geografis, suku, etnis, ras, maupun warna kulit. Salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia di muka bumi adalah, terjalinnya persaudaraan yang kokoh dan harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan persaudaraan serta mengetahui persamaan dan perbedaan konsep persaudaraan dalam pandangan Islam dan Budha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persaudaraan dalam Islam menunjukkan jalan yang dapat ditempuh untuk membangun komunikasi di satu sisi, dan di sisi lain, ia juga memberikan semangat baru untuk sekaligus melaksanakan ajaran sesuai dengan petunjuk al-Qur'an serta teladan dari para Nabi dan RasulNya. Persaudaraan dalam ajaran Budha adalah bagian dari kebahagiaan hidup. Cinta kasih atau persaudaraan adalah keinginan akan kebahagiaan semua makhluk tanpa kecuali, yang sering dikatakan sebagai niat suci untuk mengharapakan kesejahteraan dan kebahagiaan makhluk lain. Hakikat Persaudaraan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Persaudaraan memunculkan semangat dan motivasi positif, walaupun kenyataannya tidak selalu atas nama persaudaraan kehidupan manusia akan berjalan teratur, baik dan harmonis. Sebagai agama besar dunia, Islam dan Budha memiliki keunikan ajaran tersendiri, diyakini oleh pemeluknya atas dasar iman. Ajaran Islam yang universal dan ajaran Budha yang toleran adalah bentuk baku yang tidak mungkin disamakan.

Kata Kunci: Konsep Persaudaraan, Islam, Budha

Pendahuluan

Persaudaraan berawal dari akar kata yang pada memperhatikan. Dalam kamus bahasa Arab berawal dari akar kata akh yang membentuk kata ukhuwah yang bisa berarti teman akrab ataupun sahabat. Dalam Al-qur'an, kata akh (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 25 kali. Kata ini bisa diartikan sebagai saudara kandung maupun saudara seketurunan, saudara yang se-ikatan keluarga, saudara dalam artian sebangsa walaupun

berbeda agama, saudara bermasyarakat walaupun berselisih paham, dan juga persaudaraan seagama.¹

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa saling berinteraksi satu sama lain. Sebagai makhluk sosial manusia tunduk pada norma dan nilai-nilai yang sudah melekat sejak mereka dilahirkan, selain itu setiap tindakan manusia di masyarakat mengharapkan penilaian dari orang lain atau sebagai tindakan timbal balik atas perilakunya.²

Dalam interaksi sosial antar umat beragama khususnya di Indonesia merupakan hal yang sangat penting, mengingat Indonesia sebagai negara yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu dan merupakan negara majemuk yang terdiri dari beberapa suku, ras, dan agama. Kemajemukan tersebut terbukti dengan adanya beberapa agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan lain sebagainya.³

Perlu diketahui, dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial sangat diperlukan dalam wujudkan kerukunan antar umat beragama, salah satunya adalah dengan menjalankan relasi sosial dengan baik. Relasi tersebut diwujudkan dengan gotong-royong, tolong menolong sehingga interaksi sosial dapat dilihat dari hal tersebut karena mereka hidup dalam lingkungan yang sama.

Manusia diciptakan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, sebagai makhluk sosial yang sejatinya saling membutuhkan antara satu sama lain. Proses interaksi sosial mempunyai dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi, syarat tersebut dapat dilakukan secara face to face ataupun dengan cara melalui telepon, radio, surat kabar dan

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), h.639

² Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed. Revisi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 58

³ Alamsyah Ratu Perwira Negara, *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1982), h. 27

seterusnya. Kemudian bentuk interaksi sosial dapat melalui kerja sama, asimilasi, akulturasi, akomodasi (coercion, compromise, conciliation, toleration dan seterusnya), bahkan dapat melalui pertentangan dan persaingan.⁴

Dalam Islam persaudaraan dalam bahasa arab di kenal dengan ukhuwah maka pengertian Ukhuwah tersebut dalam bahasa Arab (ukhuwwah) di ambil dari kata akha (dari sini kemudian melahirkan beberapa kata alakh, akhu, yang makna dasarnya memberi perhatian.⁵ Secara Istilah persaudaraan bisa diartikan sebagai hubungan yang dijalankan oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan maupun persaudaraan yang mempunyai landasan yang kokok yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, yaitu bentuk persaudaraan yang disandarkan kepada Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman dalam Quran surah Al-Hujaarat ayat 10 yang berbunyi;

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (Q. S Al-Hujarat: 10)⁶

QS. Ali Imran Ayat 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

⁴ 4M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat, h. 639

⁵ Luwis Ma'luf, Al-Munjid fi al-Lughah (Bairut: Dar al-Masyriq, 1977), h. 5

⁶ Alqur'an, l-Hujarat:10, Alquran dan terjemahannya (Jakarta: departemen agama RI, yayasan penerjemah dan penerbit Alquran,2001), h. 128

Artinya: Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk (QS. Ali Imran :103).⁷

Islam agama yang di dalamnya terdapat konsep persaudaraan yang lebih banyak dikenal umat Islam dengan nama Ukhuwah. Dilihat dari segi bahasa Ukhuwah memiliki arti memberikan perhatian. Kemudian, arti Ukhuwah mulai berkembang menjadi saudara atau kawan. Karena kata Ukhuwah memiliki arti dasar perhatian, maka Ukhuwah juga bisa dimaknai sebagai bentuk konsep yang memberikan ajaran jika setiap orang yang bersaudara harus memiliki perhatian di antara mereka.⁸

Dengan begitu, hubungan sesama umat Islam menjadi semakin kuat. Secara umum, Ukhuwah dibedakan menjadi tiga yaitu Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah insaniyah dan Ukhuwah wathaniyah. Adapun fungsi dan tujuan persaudaraan (Ukhuwah) yaitu; Timbul sikap tolong menolong, tumbuh rasa saling memahami, menimbulkan rasa tenggang rasa dan tidak menzalimi satu sama lain, terciptanya solidaritas yang kuat antara sesama muslim, terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa dan terciptanya kerukunan hidup antara sesama warga masyarakat.⁹

Dalam konsep Islam persaudaraan adalah tali. Saling menjaga dalam kebaikan, saling menguatkan ketika yang lain lemah, saling menasehati, saling menyayangi, saling mengasihi dan saling mencintai. Dalam Islam, persaudaraan tidak mengenal batas-batas teritorial, geografis, suku, etnis, ras, maupun warna kulit.

⁷ Alquran dan terjemahannya, ...h. 89

⁸ Yudi Hartono dkk, Agama & Relasi Sosial, (Yogyakarta, LKIS Yogyakarta, 2002), h. 53.

⁹ M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat, h. 639

Persaudaraan dalam Budha dikenal dengan Metta yang digambarkan sebagai cinta kasih dan norma kehidupan. Mettā (Persaudaraan) adalah rasa persaudaraan, persahabatan, pengorbanan, yang mendorong kemauan baik, memandang makhluk lain sama dengan dirinya sendiri yang mendorong kemauan baik, memandang makhluk lain sama dengan dirinya sendiri.

Hal tersebut mencerminkan bahwa dengan melaksanakan cinta kasih maka akan dapat tercipta keharmonisan. Seseorang yang mengembangkan cinta kasih berarti mempraktikkan prinsip tanpa kekerasan, maka timbullah persaudaraan. Dalam mengembangkan Persaudaraan (Metta) tidaklah hanya terpaku pada sesama manusia namun pada semua makhluk yang ada. Seperti Sabda Buddha dalam Karaniyemetta Sutta Cinta kasih makhluk disegenap alam, patut dikembangkan tanpa batas dalam batin baik ke arah atas, bawah, dan diantaranya; tidak sempit, tanpa kedengkian, tanpa permusuhan.

Dalam Budh persaudaraan bertujuan untuk menolak setiap bentuk kekerasan, kebencian, sakit hati, dan permusuhan. Sebaliknya kita lalu mengembangkan sikap-batin yang bersahabat, murah hati, mudah mengerti dan dimengerti, serta selalu menghendaki kebahagiaan dan kesejahteraan makhluk lain. Sebagaimana dalam sabdanya yang tertuang dalam Karaniya Metta Sutta (Sutta-nipata, 143-52)

Karaniyam atthakusalena Yan tam santam padam abhisamecca Sakko uju ca suju ca Suvaco c'assa mudu anatimani Santussako ca subharo ca Appakicco ca sallahukavutti Santindriyo ca nipako ca Appagabbho kulesu ananugiddho.

Artinya: Ia yang cakap dalam kebajikan, dan hendak mencapai Ketenangan Sempurna, harus cakap, jujur, dan terbuka, halus bicaranya, lemah-lembut, tidak angkuh. Merasa puas, ia harus mudah dilayani, tidak terlalu sibuk, hidupnya sederhana. Indria-nya

tenang, tindakannya hati-hati Tidak sombong ataupun mendambakan pujian.

konsep persaudaraan antara kedua agama yang masing-masing dengan cirinya masing-masing. Jika persaudaraan diamini sebagai sebuah bagian terdalam dari agama, maka manifestasinya adalah kedamaian bukan kebalikannya.¹⁰ Dipilihnya Islam dan Budha sebagai bahan konsep diskusi dalam tulisan ini, sebab dalam beberapa waktu terakhir Islam dan Budha menjadi agama perbincangan dunia. Islam yang mayoritas di Indonesia berhasil menyedot perhatian dunia dengan aksi damai 212-nya; bahkan mungkin memunculkan anggapan lain selain hanya sebuah aksi. Sedangkan Myanmar dengan mayoritas Budha malah kebalikannya, aksi berdarah dan pembunuhan massal. Beberapa media bahkan menyebut aksi yang dilakukan di Myanmar adalah genosida yang sengaja dilancarkan karena muatan agama.

Persaudaraan dalam Islam dan Budha begitu tinggi, pada ajaran agama lain pun, persaudaraan di pandang sebagai kekuatan dari struktur agama. Agama Budha menegaskan kehidupan bisa baik dan abadi salah satunya melalui persaudaraan. Sedangkan dalam Islam, persaudaraan tidak mengenal batas-batas teritorial, geografis, suku, etnis, ras, maupun warna kulit. Salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia di muka bumi adalah, terjalinnya persaudaraan yang kokoh dan harmonis. Tanpa persaudaraan, kehidupan manusia akan selalu diwarnai pertikaian, pertengkaran dan perpecahan. Mungkin tidak akan pernah ada senyum yang terlihat, yang ada hanya kemarahan dan dendam.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di tarik permasalahannya bahwa bagaimana konsep persaudaraan dalam pandangan Islam dan Budha, bagaimana perbedaan dalam konsep persaudaraan, kedudukannya, tujuan dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat.

¹⁰ Waryono Abdul Ghafur. *Persaudaraan Agama-Agama*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016), h. 17

Metode Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis riset kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Sosiologi Agama. Pendekatan sosiologi agama adalah pendekatan yang membicarakan salah satu fenomena sosial, yakni agama sebagai manifestasi sosial. Oleh sebab itu, sosiologi agama memusatkan kajiannya guna memahami makna yang diberikan oleh suatu masyarakat pada sistem agamanya, juga berbagai hubungan antaragama dengan struktur sosial lainnya, serta berbagai aspek budaya yang bukan agama. Sedangkan teori pendekatannya adalah Teori interaksionisme simbolik. Teori interaksionisme simbolik. Adalah teori yang berusaha memahami fenomena sosial dan akan menarik karena momen tersebut akan terjadi berulang kali.

Pembahasan

1. Urgensi Konsep Persaudaraan Dalam Pandangan Islam dan Budha

Urgensi konsep persaudaraan dalam pandangan Islam dan Buddha sangatlah penting, meskipun terdapat perbedaan dalam keyakinan dan praktik spiritual kedua agama tersebut. Konsep persaudaraan dalam Islam menekankan persatuan umat Muslim

dalam menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan penuh kasih sayang. Islam mengajarkan pentingnya saling mencintai, menghormati, dan membantu sesama Muslim tanpa memandang perbedaan suku, ras, atau latar belakang sosial. Persaudaraan umat Muslim juga berfokus pada sikap keadilan dan kesetaraan, di mana semua individu memiliki hak dan martabat yang sama di mata Allah. Dalam konteks Islam, persaudaraan mendorong umat Muslim untuk bersatu dan bekerja sama dalam mencapai kesejahteraan bersama.¹¹

Sementara itu, dalam pandangan Buddha, urgensi konsep persaudaraan berasal dari kesadaran akan keterkaitan semua makhluk. Persaudaraan dalam Buddhisme menekankan nilai-nilai seperti kasih sayang universal, nondiskriminasi, dan kesetaraan. Persaudaraan mendorong para praktisi Dhamma untuk mengembangkan sikap saling mengasihi dan belas kasihan terhadap semua makhluk, tidak hanya manusia. Dalam persaudaraan, praktisi Dhamma bekerja sama untuk mengurangi penderitaan di dunia ini, mempromosikan kedamaian, dan menciptakan kesejahteraan bersama.¹²

Dengan demikian, urgensi konsep persaudaraan dalam pandangan Islam dan Buddha terletak pada pentingnya saling mencintai, menghormati, dan membantu sesama manusia. Konsep persaudaraan mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan damai. Melalui persaudaraan, umat Muslim dan praktisi Dhamma dapat mengatasi perbedaan, bekerja sama, dan menjaga keharmonisan dalam mencapai kesejahteraan bersama dan mengurangi penderitaan di dunia ini. Konsep persaudaraan dalam pandangan Islam dan

¹¹ Abdul aziz Sachedina, *Kesetaraan Kaum Beriman: Akar Pluralisme Demokratis dalam Islam*, terj. Satrio Wahono (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), h. 48

¹² Djam'annuri, *Agama Kita (Perspektif Sejarah Agama-agama)*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), h. 63-64

Buddha mencakup beberapa poin penting. Berikut adalah beberapa konsep persaudaraan dalam kedua pandangan tersebut.

Konsep Persaudaraan dalam Islam :¹³

- 1) Umat Muslim sebagai Persaudaraan: Islam mengajarkan bahwa umat Muslim adalah satu persaudaraan yang saling berkaitan. Persaudaraan ini didasarkan pada keyakinan yang sama terhadap tauhid (keyakinan akan keesaan Allah) dan pengikutannya terhadap ajaran Nabi Muhammad SAW. Persaudaraan umat Muslim menekankan pentingnya saling mencintai, menghormati, dan membantu satu sama lain tanpa memandang perbedaan suku, ras, atau latar belakang sosial.
- 2) Solidaritas Sosial dan Keadilan: Konsep persaudaraan dalam Islam juga melibatkan solidaritas sosial dan keadilan. Umat Muslim diajarkan untuk peduli terhadap kaum miskin, yatim piatu, dan orang-orang yang membutuhkan. Persaudaraan dalam Islam mendorong para Muslim untuk berbagi harta mereka dengan yang membutuhkan dan berjuang bersama untuk menciptakan masyarakat yang adil.
- 3) Persaudaraan Antariman: Islam juga menekankan pentingnya persaudaraan antara laki-laki dan perempuan, antara pemimpin dan rakyat, serta antara individu-individu dalam masyarakat secara umum. Persaudaraan ini didasarkan pada prinsip saling menghormati, saling mendukung, dan berkontribusi dalam membangun hubungan yang baik dan harmonis.

Konsep Persaudaraan dalam Buddhisme:

- 1) Keterkaitan Universal: Persaudaraan dalam Buddhisme mencerminkan kesadaran akan keterkaitan universal antara semua makhluk. Buddhisme mengajarkan bahwa kita

¹³ Giriputra, Pelajaran Agama Buddha Dahammavahara II, (Medan: Yayasan Vihara Borobudur, 1988), h. 51.

semua saling terhubung dalam siklus kehidupan yang tak terpisahkan. Persaudaraan dalam Buddhisme menekankan pentingnya mengembangkan sikap kasih sayang dan belas kasihan yang meluas kepada semua makhluk, termasuk manusia, hewan, dan makhluk lainnya.

- 2) Non-Diskriminasi dan Kesetaraan: Persaudaraan dalam Buddhisme mengajarkan non- diskriminasi dan kesetaraan. Tidak ada diskriminasi berdasarkan ras, agama, atau latar belakang lainnya. Persaudaraan Buddhisme mengajarkan pentingnya menghormati dan mengakui martabat setiap individu sebagai bagian dari kesatuan yang lebih besar.
- 3) Pertumbuhan dan Pencerahan Bersama: Persaudaraan dalam Buddhisme juga berfokus padapertumbuhan dan pencerahan bersama. Para praktisi Dhamma saling mendukung,memberikan dorongan, dan berbagi pengetahuan serta pengalaman spiritual. Persaudaraan dalam Buddhisme menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan membantu satu sama lain dalam mencapai pencerahan.¹⁴

Sebagaimana dalam kitab tripitaka yang berbunyi; "Karaniya metta suttaṃ Karaniyam atthakusalena, Yan tam santam padam abhisamecca Sakko uju ca suju ca, Suvaco c'assa mudu anatimani, Santussako ca subharo ca, Appakicco ca sallahukavutti, Santindriyo ca nipako ca Appagabbho kulesu ananugiddho".

Artinya mengajak untuk memberikan kasih sayang kepada semua makhluk, agar mereka hidup dengan damai dan bahagia, serta menghindari pikiran negatif dan kebencian terhadap siapa pun. Ini adalah salah satu doa yang digunakan dalam praktik meditasi Metta untuk mengembangkan perasaan kasih sayang.

Dalam keseluruhan, konsep persaudaraan dalam Islam dan Buddhisme melibatkan kesadaran akan persatuan, keadilan sosial, solidaritas, non-diskriminasi, kesetaraan, serta saling mencintai dan

¹⁴ 5Djam'annuri, Agama Kita (Perspektif Sejarah Agama-agama),...h. 64

menghormati. Melalui persaudaraan, baik umat Muslim maupun praktisi Buddhisme dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan penuh kasih sayang.

2. Persamaan dan Perbedaan Persaudaraan Dalam Pandangan Islam dan Budha

1) Persamaan Persaudaraan Dalam Pandangan Islam dan Budha

Berikut adalah penjelasan mengenai persamaan persaudaraan dalam Islam dan Budha sebagai berikut ini :¹⁵

- a. Kesadaran Keterkaitan, Sama-sama, Islam dan Buddhisme mengajarkan kesadaran akan keterkaitan universal antara semua makhluk. Persaudaraan dalam kedua agama menekankan pentingnya mengembangkan sikap kasih sayang, belas kasihan, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya.
 - b. Non-Diskriminasi dan Kesetaraan, Baik dalam Islam maupun Buddhisme, persaudaraan menegaskan pentingnya non-diskriminasi dan kesetaraan. Persaudaraan dalam kedua agama tidak memandang perbedaan suku, ras, agama, atau latar belakang sosial dalam memberikankasih sayang dan bantuan kepada sesama manusia.
 - c. Solidaritas Sosial, Baik dalam Islam maupun Buddhisme, persaudaraan mendorong solidaritas sosial dan kepedulian terhadap mereka yang membutuhkan. Umat atau praktisi Dhamma diharapkan untuk berbagi harta mereka dengan orang-orang yang kurang beruntung dan berjuang bersama dalam menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis.
- ### **2) Perbedaan Persaudaraan Dalam Pandangan Islam dan Budha.**

¹⁵ Djam'annuri, Agama Kita (Perspektif Sejarah Agama-agama),...h. 64

Dari penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa Islam dan Budha memiliki pemaknaan berbeda tentang persaudaraan. Walaupun sama-sama bernilai baik atau positif; intisari dari ajaran yang berlandaskan Ketuhanan dan Kemanusiaan jelas tidak sama.

Islam secara tegas memandang persaudaraan adalah salah satu aspek yang vital dan sangat ditekankan di dalam ajaran agama Islam. Begitu banyak anjuran dan perintah yang menyerukan untuk mengeratkan ikatan persaudaraan antar sesama umat Islam, dan banyak pula larangan untuk memutuskan tali persaudaraan di dalam Islam. Semua itu telah disampaikan di dalam ajaran agama Islam, baik melalui firman Allah swt di dalam Al-quran maupun melalui sabda Rasulullah saw di dalam Al Hadits. Rasulullah sendiri yang merupakan seorang manusia pilihan telah menunjukkan bagaimana seharusnya umat Islam senantiasa menjaga hubungan persaudaraannya. Melalui sabdanya, beliau telah begitu banyak mengingatkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga keutuhan persaudaraannya di dalam Islam, karena Islam adalah agama yang mengharamkan umatnya untuk memutuskan tali persaudaraan atau silaturahmi, terutama dengan saudara yang berada dalam satu naungan agama Islam.

Mempererat persaudaraan Islam juga merupakan salah satu bentuk penegakan power Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena umat Islam yang satu dengan yang lain itu ibarat sebuah bangunan yang saling melengkapi dan saling menguatkan. Jika ada kekurangan dari saudaranya, maka sudah menjadi kewajibannyalah untuk senantiasa melengkapi atau menjaganya, bukan justru membuang atau memutuskannya. Umat muslim yang satu dengan yang lain ibarat satu tubuh yang jika salah satu anggota badannya mengalami sakit, maka seluruh tubuh akan merasakannya pula. Di sinilah kekuatan Islam akan terbentuk melalui sebuah hubungan persaudaraan yang kuat. Gerakan 212 di Indonesia 2016-2017 dan aksi

solidaritas Palestina adalah bukti konkrit betapa kuatnya persaudaraan dalam Islam dalam satu aqidah dan iman.

Sedangkan dalam ajaran Budha, posisi persaudaraan adalah bagian dari kebahagiaan hidup. Cinta kasih atau persaudaraan adalah keinginan akan kebahagiaan semua makhluk tanpa kecuali, yang sering dikatakan sebagai niat suci untuk mengharapkan kesejahteraan dan kebahagiaan makhluk lain. Cinta kasih merupakan sebuah kekuatan yang tidak hanya membawa kebahagiaan kepada para pelakunya, tetapi juga untuk para makhluk di sekitarnya. Hal tersebut dapat terjadi karena pengembangan cinta kasih ditujukan kepada semua makhluk tanpa kecuali. Sedangkan objek pengembangan cinta kasih yaitu: pertama kali cinta kasih dipancarkan kepada diri sendiri, setelah itu cinta kasih dipancarkan kepada orang-orang yang dihargai dan dicintai, orang netral, dan musuh. Pengembangan cinta kasih pertama kali harus ditujukan kepada diri sendiri, karena untuk dapat mengembangkan cinta kasih kepada orang lain atau makhluk lain harus memiliki cinta kasih kepada diri sendiri terlebih dahulu.

Ajaran cinta kasih memiliki posisi yang amat penting dalam agama Buddha. Cinta kasih apabila dikembangkan dengan baik, maka akan menciptakan keharmonisan di alam semesta, yaitu keharmonisan antara manusia dengan binatang, binatang dengan tumbuhan, tumbuhan dengan manusia, atau bahkan keharmonisan antara makhluk satu dengan makhluk yang lain, misalnya makhluk yang tidak tampak (setan, dewa). Hal tersebut dikarenakan cinta kasih dipancarkan tidak hanya kepada sesama manusia tetapi kepada semua makhluk yang ada di alam semesta. Semua penghuni alam semesta saling membutuhkan dalam menjalani kehidupannya, sehingga cinta kasih sangat diperlukan. Selain sebagai landasan keharmonisan, cinta kasih dapat berfungsi sebagai landasan kemajuan batin.

Cinta kasih merupakan salah satu objek meditasi. Melalui meditasi seseorang dapat membebaskan kebencian dalam batin, sedangkan kebencian adalah salah satu akar dari kejahatan. Jika seseorang membebaskan kebencian dari batinnya, maka batinnya telah mengalami kemajuan. Dengan adanya kebebasan pikiran cinta kasih dapat membawa seseorang mencapai tingkat kesucian merupakan latihan tahap awal yang dilaksanakan manusia untuk mencapai kebahagiaan tertinggi.

Secara rinci adapun beberapa perbedaan persaudaraan dalam pandangan Islam dan Budha sebagai berikut ini :

- a. Posisi Tuhan, Dalam Islam, persaudaraan umat Muslim didasarkan pada keyakinan kepada Allah sebagai Tuhan yang tunggal dan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya. Sementara itu, dalam Buddhisme, persaudaraan berpusat pada kesadaran keterkaitan universal antar semua makhluk tanpa ada konsep Tuhan yang terlibat.
- b. Konteks Keagamaan, Persaudaraan dalam Islam sering kali ditekankan dalam konteks komunitas Muslim yang berbagi keyakinan dan praktik keagamaan yang sama. Sementara itu, persaudaraan dalam Buddhisme meluas kepada semua makhluk tanpa memandang keyakinan keagamaan tertentu.
- c. Praktik Spiritual, Dalam Islam, persaudaraan sering kali terjalin melalui praktik ibadah dan kegiatan sosial di dalam komunitas Muslim. Di Buddhisme, persaudaraan juga melibatkan praktik meditasi, studi ajaran Buddha, dan upaya bersama dalam mencapai pencerahan.

Meskipun ada perbedaan dalam konsep persaudaraan antara Islam dan Buddhisme, keduanya memiliki fokus yang sama dalam mengembangkan sikap kasih sayang, belas kasihan, dan keterkaitan

universal antara semua makhluk. Konsep persaudaraan dalam kedua agama tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan penuh kasih sayang.

3. Hakikat Konsep Persaudaraan Dalam Kehidupan

Hakikat konsep persaudaraan dalam kehidupan adalah sebuah nilai fundamental yang melibatkan hubungan erat antara individu-individu dalam masyarakat. Persaudaraan mencakup lebih dari sekadar ikatan darah, tetapi mencerminkan keterikatan emosional, saling menghormati, kepercayaan, dan kepedulian antara sesama manusia. Konsep ini menegaskan bahwa semua orang berbagi akar yang sama dalam kehidupan ini, meskipun perbedaan budaya, agama, suku, atau latar belakang lainnya.¹⁶

Persaudaraan dalam kehidupan mencerminkan sikap saling membantu dan saling peduli terhadap kesulitan dan penderitaan sesama. Ini mengajarkan kita untuk berbagi kebahagiaan dan berduka cita bersama-sama, serta menghormati kebebasan dan hak asasi manusia yang melekat pada setiap individu. Dalam persaudaraan, setiap orang dihargai dan dianggap setara, sehingga diskriminasi, prasangka, dan sikap negatif lainnya ditolak, bahkan jika kita tidak selalu setuju. Persaudaraan juga mendorong kolaborasi dan kerja sama antara individu-individu untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun global.

Hakikat konsep persaudaraan dalam kehidupan mencerminkan nilai-nilai universal seperti keadilan, toleransi, kesetaraan, dan perdamaian. Ini adalah panggilan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, harmonis, dan penuh kasih sayang, di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima. Melalui penerapan nilai-nilai persaudaraan ini, kita dapat membangun

¹⁶ M.Syukuri Fadholi dkk, *Multikulturalisme Dalam Bingkai Ukhuwah Islamiyah*,...h. 31

dunia yang lebih baik, di manakehidupan manusia dihormati dan kesempatan yang setara diberikan kepada semua orang, tanpa memandang perbedaan apa pun. Ada beberapa faktor penghambat dalam hakikat konsep persaudaraan dalam kehidupan. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atau menghambat terwujudnya persaudaraan :¹⁷

- 1) Ketidaktoleranan dan prasangka: Prasangka terhadap perbedaan budaya, agama, suku, ataulatar belakang sosial dapat menghambat terciptanya persaudaraan. Tidak toleranan terhadap perbedaan dan kurangnya pemahaman mengenai keanekaragaman manusia dapat memperkuat pemisahan dan konflik di antara individu.
- 2) Konflik dan persaingan: Persaudaraan sering kali terganggu oleh adanya konflik dan persaingan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sumber daya, kekuasaan, atau pengaruh. Ketika ada persaingan yang kuat, nilai-nilai persaudaraan bisa terabaikan, dan individu cenderung lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama.
- 3) Ketidakadilan sosial: Ketidakadilan sosial, seperti kesenjangan ekonomi yang luas atau ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, atau layanan kesehatan, dapat memperkuat kesenjangan dan mempengaruhi persaudaraan. Ketika ada ketidakadilan sosial, sulit bagi individu untuk merasa terhubung secara emosional dan berbagi persamaan dengan mereka yang menderita akibat ketidakadilan tersebut.
- 4) Kurangnya komunikasi dan pemahaman: Kurangnya komunikasi dan pemahaman yang baik antara individu-individu dapat menghambat terciptanya persaudaraan. Kekurangan dalam saling mendengarkan, berdialog, dan berusaha memahami pandangan dan pengalaman orang

¹⁷ M.Syukuri Fadholi dkk, Multikulturalisme Dalam Bingkai Ukhuwah Islamiyah,...h. 31

lain dapat menciptakan kesalahpahaman dan meningkatkan perpecahan di antara individu.

- 5) Individualisme yang berlebihan: Ketika individualisme menjadi nilai yang dominan dalam masyarakat, sikap egois dan kepentingan diri sendiri dapat menghambat terbentuknya persaudaraan. Fokus yang berlebihan pada diri sendiri dan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain dapat merusak ikatan persaudaraan.

Untuk mewujudkan hakikat konsep persaudaraan dalam kehidupan, penting bagi individu-individu dan masyarakat secara keseluruhan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini. Diperlukan upaya aktif dalam mempromosikan toleransi, pemahaman, keadilan sosial, komunikasi yang baik, dan sikap kolaboratif guna memperkuat persaudaraan di antara kita semua.

4. Respon Islam dan Budha Terhadap Persaudaraan

Islam dan Buddhisme memiliki pendekatan yang berbeda namun serupa dalam merespon konsep persaudaraan. Dalam Islam, persaudaraan memiliki makna yang sangat penting. Para Muslim diajarkan untuk memperlakukan sesama umat manusia sebagai saudara dan saudari. Al-Quran menggarisbawahi pentingnya persaudaraan dengan mengatakan bahwa semua orang adalah keturunan Adam dan Hawa, sehingga mereka memiliki hubungan persaudaraan yang mendalam. Umat Islam diajarkan untuk saling mencintai, menghormati, dan membantu satu sama lain dalam kondisi apapun, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau budaya. Solidaritas dan kepedulian sosial sangat ditekankan dalam ajaran Islam, dengan zakat (sumbangan wajib) dan sedekah sebagai salah satu bentuk konkritnya.

Sementara itu, dalam Buddhisme, persaudaraan dikenal sebagai konsep “sangha” yang mengacu pada komunitas para praktisi Buddha. Persaudaraan dalam Buddhisme ditandai oleh rasa persatuan dan saling ketergantungan di antara para pengikutnya.

Para penganut Buddhisme diajarkan untuk mengembangkan sikap welas asih, empati, dan kasih sayang terhadap semua makhluk hidup. Mereka diharapkan untuk menjaga persaudaraan dengan saling mendukung, memahami, dan membantu satu sama lain dalam perjalanan spiritual mereka. Konsep karma juga terkait dengan persaudaraan dalam Buddhisme, di mana tindakan baik terhadap sesama dapat membawa kebahagiaan dan keselamatan bagi semua.

Meskipun ada perbedaan dalam teologi dan praktik, baik Islam maupun Buddhisme menekankan pentingnya persaudaraan dalam kehidupan. Kedua agama mengajarkan nilai-nilai universal seperti cinta kasih, empati, toleransi, dan perdamaian sebagai landasan untuk membentuk hubungan persaudaraan yang harmonis di antara individu-individu.

Dalam Islam, persaudaraan dianggap sebagai salah satu prinsip fundamental dalam hubungan sosial. Persaudaraan umat manusia di dalam Islam bukan hanya sebatas ikatan keluarga atau kekerabatan, tetapi juga mencakup semua individu tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau budaya. Al-quran menekankan pentingnya persaudaraan dengan mengatakan bahwa semua orang adalah keturunan Adam dan Hawa, sehingga mereka memiliki ikatan persaudaraan yang kuat. Konsep persaudaraan dalam Islam diwujudkan melalui saling mencintai, menghormati, dan membantu sesama Muslim dalam keadaan apapun. Solidaritas dan kepedulian sosial, seperti zakat (sumbangan wajib) dan sedekah, juga menjadi bagian integral dari persaudaraan dalam Islam.

Dalam Buddhisme, persaudaraan dianggap penting dalam mencapai kebijaksanaan dan pencerahan. Persaudaraan dalam Buddhisme tercermin dalam konsep "sangha" yang mengacu pada komunitas para praktisi Buddha. Sangha adalah komunitas spiritual yang saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam perjalanan mereka menuju pencerahan. Persaudaraan dalam

Buddhisme dibangun di atas rasa persatuan dan saling ketergantungan antara para pengikutnya. Kasih sayang, welas asih, dan empati terhadap semua makhluk hidup menjadi landasan dalam membentuk hubungan persaudaraan yang harmonis. Para penganut Buddhisme diharapkan untuk menjaga persaudaraan dengan saling mendukung dalam praktik spiritual mereka dan mendorong kesejahteraan umum.

Dalam kedua agama ini, persaudaraan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang inklusif, adil, dan penuh kasih sayang. Persaudaraan membawa makna spiritual yang dalam, di mana individu dihormati dan diperlakukan dengan cinta kasih dan empati. Konsep persaudaraan mengajarkan umat Islam dan penganut Buddhisme untuk melampaui perbedaan dan membangun hubungan yang positif dengan sesama manusia. Ini berarti menghilangkan prasangka, diskriminasi, dan mempromosikan kesetaraan, perdamaian, dan kesejahteraan bersama.

Dalam rangka mencapai kedamaian dalam masyarakat dan dunia persaudaraan menjadi sarana yang penting bagi umat Islam dan penganut Buddhisme untuk berkolaborasi dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Persaudaraan juga mengingatkan setiap individu tentang tanggung jawab mereka untuk menciptakan kehidupan yang adil, bermakna, dan penuh dengan cinta kasih dalam pandangan kedua agama ini.

Tantangan yang dihadapi oleh Islam dan Buddhisme terhadap persaudaraan mencakup beberapa aspek. Berikut adalah beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam mempraktikkan persaudaraan dalam kedua agama tersebut :¹⁸

- 1) Prasangka dan Ketidaktoleranan, Prasangka dan ketidaktoleranan terhadap perbedaan agama, suku, atau budaya dapat menjadi tantangan dalam mewujudkan

¹⁸ Djam'annuri, *Agama Kita (Perspektif Sejarah Agama-agama)*,...h. 64

persaudaraan. Sikap prejudis dan sikap negatif terhadap kelompok lain dapat menghambat terbentuknya hubungan yang harmonis dan saling menghormati.

- 2) Konflik dan Kekerasan, Konflik dan kekerasan yang terjadi di dalam masyarakat atau antara kelompok berbeda dapat mempengaruhi persaudaraan. Ketika ada konflik, sikap saling membantu dan saling mendukung seringkali terganggu, dan polarisasi serta permusuhan antar kelompok bisa terjadi.
- 3) Kurangnya Pemahaman dan Dialog, Kurangnya pemahaman tentang keyakinan, praktik, dan pandangan orang lain dapat menjadi tantangan bagi persaudaraan. Ketika tidak ada dialog yang terbuka dan saling mendengarkan, kesalahpahaman bisa terjadi dan membuat kesenjangan antara kelompok.
- 4) Individualisme dan Egoisme: Individualisme yang berlebihan dan sikap egois dapat menghalangi terwujudnya persaudaraan. Ketika individu lebih fokus pada kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan bersama, persaudaraan bisa terabaikan.
- 5) Konteks Sosial dan Politik Faktor sosial dan politik, seperti ketidakadilan struktural, kesenjangan ekonomi, dan kebijakan yang memecahbelah, dapat menjadi tantangan bagi persaudaraan. Ketidakadilan sosial yang luas dan tidak setara dalam akses terhadap sumber daya dan kesempatan dapat mempengaruhi ikatan persaudaraan di dalam masyarakat.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, Islam dan Buddhisme menekankan pentingnya pendidikan, pemahaman, dan praktik yang aktif dalam mempromosikan persaudaraan. Pendekatan yang melibatkan dialog antar umat beragama, upaya untuk membangun keadilan sosial, dan pengembangan sikap welas asih, empati, dan kasih sayang kepada semua makhluk hidup dapat

membantu mengatasi tantangan tersebut dan memperkuat persaudaraan di dalam masyarakat.

5. Analisis Penulis

Persaudaraan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Persaudaraan memunculkan semangat dan motivasi positif, walaupun kenyataannya tidak selalu atas nama persaudaraan kehidupan manusia akan berjalan teratur, baik dan harmonis. Sebagai agama besar dunia, Islam dan Budha memiliki keunikan ajaran tersendiri, diyakini oleh pemeluknya atas dasar iman. Ajaran Islam yang universal dan ajaran Budha yang toleran adalah bentuk baku yang tidak mungkin disamakan.

Persaudaraan dalam Islam adalah seni keindahan hidup, ajaran Budha pun meyakini hal yang sama. Persaudaraan dalam Islam menunjukkan jalan yang dapat ditempuh untuk membangun komunikasi di satu sisi, dan di sisi lain, ia juga memberikan semangat baru untuk sekaligus melaksanakan ajaran sesuai dengan petunjuk al-Qur'an serta teladan dari para Nabi dan Rasul-Nya. Sekurang-sekurangnya ada dua pernyataan Nabi Saw, yang menggambarkan persaudaraan yang Islami.

Pertama, persaudaraan Islam itu mengisyaratkan wujud tertentu yang dipersonifikasikan ke dalam sosok jasad yang utuh, yang apabila salah satu dari anggota badan itu sakit, maka anggota lainnya pun turut merasakan sakit. Kedua, persaudaraan Islam itu juga mengilustrasikan wujud bangunan yang kuat, yang antara masing-masing unsur dalam bangunan tersebut saling memberikan fungsi untuk memperkuat dan memperkokoh. Ilustrasi pertama menunjukkan pentingnya unsur solidaritas dan kepedulian dalam upaya merakit bangunan ukhuwah menurut pandangan Islam. Sebab Islam menempatkan setiap individu dalam posisi yang sama.

Ajaran Budha, persaudaraan digambarkan sebagai cinta kasih dan norma kehidupan. Pengembangan cinta kasih atau *Mettā* adalah rasa persaudaraan, persahabatan, pengorbanan, yang

mendorong kemauan baik, memandang makhluk lain sama dengan dirinya sendiri Seseorang yang mengembangkan cinta kasih berarti mempraktikkan prinsip tanpa kekerasan, maka timbullah persaudaraan. Posisi persaudaraan dalam ajaran Budha adalah bagian dari kebahagiaan hidup. Cinta kasih atau persaudaraan adalah keinginan akan kebahagiaan semua makhluk tanpa kecuali, yang sering dikatakan sebagai niat suci untuk mengharapkan kesejahteraan dan kebahagiaan makhluk lain. Analisis pandangan Islam dan Buddhisme terhadap persaudaraan mengungkapkan beberapa persamaan dan perbedaan dalam pendekatan mereka. Berikut adalah analisis komparatif dari kedua pandangan tersebut:

Persamaan

- 1) Universalitas persaudaraan: Baik Islam maupun Buddhisme mengajarkan persaudaraan yang universal. Mereka menganggap semua individu sebagai saudara dan saudari, memiliki ikatan persaudaraan yang kuat, dan mempromosikan cinta kasih, welas asih, dan empati terhadap semua makhluk hidup.
- 2) Menciptakan harmoni sosial: Islam dan Buddhisme menyadari pentingnya persaudaraan dalam membentuk masyarakat yang harmonis. Keduanya mendorong saling pengertian, toleransi, dan kerjasama antara individu dan kelompok untuk mencapai kedamaian dan kesejahteraan bersama.
- 3) Penolakan terhadap prasangka dan diskriminasi: Kedua agama menolak prasangka, diskriminasi, atau sikap negatif lainnya terhadap sesama manusia. Mereka mengajarkan kesetaraan, menghormati martabat manusia, dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kekayaan kehidupan.

Perbedaan

- 1) Dasar teologis: Pandangan persaudaraan dalam Islam didasarkan pada keyakinan akan keesaan Allah dan manusia

sebagai umat-Nya. Islam menekankan pentingnya persaudaraan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Sementara itu, Buddhisme menekankan persaudaraan sebagai respons terhadap penderitaan universal dan keinginan untuk mencapai pencerahan melalui pengembangan kasih sayang dan empati.

- 2) Konsep komunitas: Islam mengakui komunitas Muslim yang disebut umat Islam dan menganggapnya sebagai komunitas persaudaraan yang lebih luas. Buddhisme juga memiliki konsep komunitas yang dikenal sebagai sangha, tetapi fokusnya lebih pada komunitas spiritual para praktisi Buddha.
- 3) Praktik dan ritual: Islam memiliki praktik-praktik yang khusus terkait dengan persaudaraan, seperti salat berjamaah dan ibadah haji, yang menguatkan ikatan persaudaraan di antara umat Muslim.

Meskipun terdapat perbedaan dalam konteks teologis, pandangan Islam dan Buddhisme terhadap persaudaraan secara mendasar sama dalam menghargai nilai-nilai seperti kasih sayang, welas asih, kesetaraan, dan solidaritas. Keduanya berupaya mewujudkan hubungan yang positif, saling mendukung, dan menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan penuh kasih sayang. Kesimpulannya, Islam dan Buddhisme memiliki pandangan yang penting terhadap persaudaraan dalam kehidupan. Keduanya mengakui nilai-nilai universal seperti cinta kasih, welas asih, kesetaraan, dan solidaritas sebagai landasan untuk membangun hubungan yang harmonis antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Islam dan Buddhisme memandang persaudaraan sebagai sebuah konsep yang melampaui batasan agama, suku, atau budaya. Mereka mengajarkan pentingnya mencintai, menghormati, dan membantu sesama manusia tanpa diskriminasi. Persaudaraan dalam kedua agama mengedepankan nilai-nilai sosial, seperti toleransi, pemahaman, dan kerja sama, untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan penuh kasih sayang.

Meskipun ada perbedaan dalam dasar teologis dan praktik, pandangan persaudaraan dalam Islam dan Buddhisme berbagi tujuan yang sama, yaitu menciptakan hubungan harmonis dan kesejahteraan bersama. Persaudaraan dalam kedua agama ini mendorong individu untuk melampaui perbedaan dan membangun ikatan yang kuat berdasarkan kasih sayang, empati, dan pengertian. Dalam kesimpulannya, Islam dan Buddhisme mengajarkan bahwa persaudaraan adalah nilai yang penting dalam kehidupan dan menjadi landasan untuk mencapai kedamaian, kesejahteraan, dan harmoni di antara umat manusia.

Ada beberapa tantangan sosial, politik, dan budaya yang dapat mempengaruhi persaudaraan dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh tantangan tersebut :

- 1) Perpecahan dan Konflik: Adanya perpecahan sosial, konflik politik, dan perbedaan budaya dapat menghambat terbentuknya persaudaraan yang kuat. Konflik antar suku, agama, atau kelompok politik dapat menciptakan ketegangan, ketidakpercayaan, dan pembatasan dalam hubungan antarindividu dan kelompok. Tantangan ini membutuhkan usaha yang lebih besar untuk membangun persaudaraan yang inklusif dan saling menghormati di tengah perbedaan.
- 2) Diskriminasi dan Prejudice: Tantangan lainnya adalah adanya diskriminasi dan prejudis yang dapat menghambat persaudaraan. Ketidakadilan sosial, rasisme, seksisme, dan diskriminasi berdasarkan agama, gender, atau orientasi seksual dapat merusak ikatan persaudaraan. Penting untuk melawan diskriminasi dan mempromosikan kesetaraan serta penghargaan terhadap keberagaman.
- 3) Individualisme dan Egoisme: Masyarakat yang cenderung individualis dan egois juga dapat menghambat terbentuknya persaudaraan yang kuat. Ketika individu lebih fokus pada kepentingan pribadi, persaudaraan menjadi terabaikan. Tantangan ini melibatkan pergeseran paradigma

menuju sikap saling peduli, kerjasama, dan memprioritaskan kepentingan bersama di atas kepentingan individu.

- 4) Media Sosial dan Teknologi: Kemajuan teknologi dan media sosial juga memberikan tantangan dalam membangun persaudaraan yang sehat. Terkadang, media sosial dapat memperkuat pemisahan dan polarisasi, menyebabkan fragmentasi masyarakat, serta menyebarkan prasangka dan kebencian. Penting untuk menggunakan media sosial dengan bijak, mempromosikan dialog yang memperkuat persaudaraan, dan menghindari penyebaran konten yang merusak hubungan sosial.
- 5) Perubahan Budaya dan Nilai: Perubahan budaya dan nilai-nilai dalam masyarakat juga dapat mempengaruhi persaudaraan. Perkembangan materialisme, individualisme yang berlebihan, serta hilangnya nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat dapat memperlemah persaudaraan. Tantangan ini membutuhkan upaya untuk memperkuat nilai-nilai persaudaraan, empati, dan saling menghormati dalam budaya dan nilai-nilai masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan sosial, politik, dan budaya tersebut, penting untuk membangun kesadaran, pendidikan, dan tindakan yang mempromosikan persaudaraan, inklusivitas, dan keadilan. Upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak dalam masyarakat dapat membantu mengatasi tantangan ini dan memperkuat ikatan persaudaraan untuk mencapai masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan penuh kasih sayang.

Penutup

Persaudaraan dalam Islam dan Budha dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi yang dimaksud dengan persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan

yang diikat oleh tali akidah (sesama Muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan.

Persaudaraan dalam Islam menunjukkan jalan yang dapat ditempuh untuk membangun komunikasi di satu sisi, dan di sisi lain, ia juga memberikan semangat baru untuk sekaligus melaksanakan ajaran sesuai dengan petunjuk Al-qur'an serta teladan dari para Nabi dan Rasul-Nya. Sekurangsekurangnya ada dua pernyataan Nabi SAW, yang menggambarkan persaudaraan yang Islami. Ajaran Budha, persaudaraan digambarkan sebagai cinta kasih dan norma kehidupan. Pengembangan cinta kasih atau *Mettā* adalah rasa persaudaraan, persahabatan, pengorbanan, yang mendorong kemauan baik, memandang makhluk lain sama dengan dirinya sendiri. Seseorang yang mengembangkan cinta kasih berarti mempraktikkan prinsip tanpa kekerasan, maka timbullah persaudaraan. Posisi persaudaraan dalam ajaran Budha adalah bagian dari kebahagiaan hidup. Cinta kasih atau persaudaraan adalah keinginan akan kebahagiaan semua makhluk tanpa kecuali, yang sering dikatakan sebagai niat suci untuk mengharapakan kesejahteraan dan kebahagiaan makhluk lain.

Hakikat Persaudaraan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Persaudaraan memunculkan semangat dan motivasi positif, walaupun kenyataannya tidak selalu atas nama persaudaraan kehidupan manusia akan berjalan teratur, baik dan harmonis. Sebagai agama besar dunia, Islam dan Budha memiliki keunikan ajaran tersendiri, diyakini oleh pemeluknya atas dasar iman. Ajaran Islam yang universal dan ajaran Budha yang toleran adalah bentuk baku yang tidak mungkin disamakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul aziz Sachedina, Kesetaraan Kaum Beriman: Akar Pluralisme Demokratis dalam Islam, terj. Satrio Wahono (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002).
- Abrar Azfar al Akram, Konsep Ukhuwan dalam Al-Quran Studi Komparatif Antara Kitab Tafsir Al-Lubab dan The Message Of The Quran, Skripsi S1 IAIN Salatiga, 2018.
- Alamsyah Ratu Perwira Negara, Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama, (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1982).
- Alqur'an, 1-Hujarat:10, Alquran dan terjemahannya (Jakarta: departemen agama RI, yayasan penerjemah dan penerbit Alquran,2001).
- Bashori Mulyono, Ilmu Perbandingan Agama, Indramayu: Pustaka Sayid Sabiq, 2010
- Djam'annuri, Agama Kita (Perspektif Sejarah Agama-agama), (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002).
- Eva Iryani, Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian. Jurnal Rencan Carisma Marbun
- Giriputra, Pelajaran Agama Buddha Dahammavahara II, (Medan: Yayasan Vihara Borobudur, 1988).
- Luwis Ma'luf, Al-Munjid fi al-Lughah (Bairut: Dar al-Masyriq, 1977).
- M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 2013).
- M.Syukuri Fadholi dkk, Multikulturalisme Dalam Bingkai Ukhuwah Islamiyah.
- Panjika. Kamus Buddha Dharma Pali-Sanskerta-Indonesia. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre, 2004.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar,Ed. Revisi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).
- Waryono Abdul Ghafur. Persaudaraan Agama-Agama, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016).
- Yudi Hartono dkk, Agama & Relasi Sosial, (Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2002).